

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lauraceae merupakan famili pohon yang tersebar luas di Kepulauan Nusantara, tersusun dari 31 marga dan meliputi 3000 jenis. Diantara 31 marga tersebut, *Litsea* dan *Cryptocarya* adalah 2 marga utama (Kostermans, 1957). Lauraceae adalah tumbuhan tropis yang banyak terdapat di Indonesia dengan beragam pemanfaatan, antara lain kayu ulin atau kayu bulian (*Eusideroxylon zwageri*) dimanfaatkan untuk bahan bangunan di Pulau Kalimantan dan Sumatera, kayu massoi (*Cryptocarya massoy*) untuk bahan obat (Hutapea *et al.*, 2020), kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) untuk bahan rempah, pohon alpukat (*Persea americana*) menghasilkan buah. Dua marga anggota Lauraceae yang paling melimpah di Indonesia yaitu marga *Cinnamomum* yang melimpah di wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan marga *Cryptocarya* melimpah di wilayah Indonesia bagian Timur yaitu Irian Jaya (Kostermans, 1957). Meski begitu, kajian mengenai keanekaragaman spesies dari famili Lauraceae di Indonesia masih relatif sedikit. Di sisi lain, meningkatnya laju degradasi hutan diduga telah menyebabkan penurunan signifikan pada keragaman dan populasi sebagian besar pohon Lauraceae di semua tingkat pertumbuhan. Keberlangsungan hidup jenis tumbuhan penyusun hutan tidak lepas dari permudaan baik permudaan alam maupun buatan.

Lauraceae secara umum berbentuk pohon, semak, berbau aromatik, daun tunggal, tersebar atau alternate, jarang berhadapan atau opposite, tulang daun pinnatus, tanpa stipula. Bunga axillar dalam tipe perbungaan panicula, spice, racemose atau umbella. Bunga biseksual, kadang-kadang uniseksual, aktinomorfik, perianthum kecil, sepal 6 dalam lingkaran, calyx bersatu membentuk tabung. Buah drupe dan sering ada cupula pada basal (Kostermans, 1957).

Permudaan alam hutan merupakan aspek ekologi yang cukup berperan dalam pembentukan struktur tegakan hutan karena akan menentukan tingkat pertumbuhan dan perkembangan tegakan dan waktu pada komunitas dan vegetasi hutan tempat tumbuhnya serta komposisi jenis tumbuhannya (Damayanti *et. al.*, 2017). Regenerasi secara alami berperan penting dalam

ekosistem hutan. Berlangsungnya regenerasi permudaan alam yang ditandai dengan pertumbuhan permudaan alam yang disertai tingkat keanekaragaman jenis yang tinggi, merupakan salah satu pemulihan ekosistem hutan yang lestari (Mawazin dan Subiakto, 2013). Tegakan hutan yang regenerasinya dikatakan baik jika kerapatan permudaan lebih besar dari kerapatan pohon induk. Regenerasi alami jenis-jenis Lauraceae di habitat alaminya adalah bentuk usaha tumbuhan menjaga kelangsungan hidup agar tidak mengalami kepunahan. Permudaan alam di hutan adalah mekanisme peremajaan ekosistem hutan yang berlangsung alami (Damayanti *et. al.*, 2017).

Komponen permudaan alam dalam peremajaan hutan secara alami meliputi stadia pertumbuhan semai dan pancang. Kuantitas dan kualitas permudaan alam meliputi semai dan pancang yang tersedia di lantai hutan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan regenerasi hutan. Banyak faktor dapat menjadi penyebab minimnya jumlah permudaan alami serta keberhasilan pertumbuhan permudaan alami tersebut. Salah satunya yaitu kerapatan semak dan herba lebih tinggi dibandingkan dengan permudaan alam tersebut sehingga menyebabkan adanya persaingan unsur hara yang menyebabkan pertumbuhan tidak ideal, dan permudaan alam yang rusak secara fisiologis.

Penelitian yang dilakukan di Hutan Rawa Gambut dalam kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, mencatat sebanyak 94 individu semai dan 89 individu pancang dari famili Lauraceae, yang terdiri dari lima jenis yaitu: *Eusideroxylon zwageri* (belian), *Litsea* sp. (medang), *Litsea odorifera* (medang bambu), *Alseodaphne* sp. (medang keladi), dan *Alseodaphne umbelliflora* (medang lendir). Famili Lauraceae menunjukkan dominasi pada seluruh tingkat pertumbuhan, yang mengindikasikan bahwa jenis-jenis dalam famili ini mendominasi ekosistem hutan rawa gambut di wilayah tersebut. Penyebaran individu anakan Lauraceae diduga dibantu oleh fauna lokal seperti kera, burung, dan tupai, yang menyebarkan benih melalui kotorannya. (Prasetyo *et. al.*, 2019).

Permudaan alam stadia semai dan pancang famili lauraceae di Hutan Rawa Gambut Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam ditemukan 2 jenis yaitu

dari jenis *Alseodaphne* sp.(medang lendir), dan *Litsea* sp.(medang). INP medang sebesar 7,5% sedangkan INP medang lendir lebih rendah sebesar 2,5 % (Tamin *et al.*,2018).

Pada penelitian di hutan terganggu di daerah koridor Taman Nasional Gunung Halimun yang telah dilakukan oleh ditemukan 21 individu anakan pohon dari 6 jenis famili lauraceae yang meliputi 3 individu *Cryptocarya densiflora*, 1 individu *Litsea cubeba*, 6 individu *Litsea glutinosa*, 4 individu *Litsea resinosa*, 6 individu *Litsea brachystachia*, 1 individu *Neolitsea javanica* (Yusuf, 2004).

Hutan gambut Desa Pematang Rahim merupakan ekosistem hutan pada Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh. Di dalamnya terdapat Hutan Desa Pematang Rahim (HDPR) sebagai suatu skema perhutanan sosial pada HLG Sungai Buluh. Hutan Gambut Desa Pematang Rahim memiliki potensi ditumbuhi berbagai jenis pohon. Famili Lauraceae adalah salah satu famili pohon dengan jumlah jenis cukup beragam yang tumbuh di kawasan Hutan Desa Pematang Rahim (Mirwandi, 2023). Beberapa penelitian terkait keanekaragaman pohon dan vegetasi lainnya yang tumbuh alami di ekosistem ini telah dilakukan, antara lain tentang komposisi jenis pohon penghasil hasil hutan bukan kayu oleh Mirwandi (2023), ragam jenis tumbuhan hias (Arisa, 2023), ragam jenis palma (Arecaceae) (Putri, 2023), serta ragam jenis tumbuhan liana dan epifit (Aifa, 2023). Mirwandi (2023) melaporkan terdapat 6 jenis pohon dari famili Lauraceae yang tumbuh di HDPR yaitu *Actinodaphne macrophylla* (Blume) Nees (medang keladi), *Alseodaphne insignis* Gamble (medang lendir), *Beilschmedia* sp. (pasir-pasiran), *Litsea lancifolia* (Roxb. Ex Nees) (medang kuning), *Litsea* sp 1. (medang tai) dan *Litsea* sp 2. (medang merah) (Gambar 1). Determinasi nama ilmiah pada penelitian Mirwandi tersebut dilakukan di Herbarium ANDA Universitas Andalas Padang.

Kelimpahan jenis-jenis pohon famili Lauraceae pada stadia pohon di HDPR tersebut berturut-turut 0,4 pohon/ha, 1,2 pohon/ha, 0,4 pohon/ha, 1,2 pohon/ha, 3,2 pohon/ha, dan 28,8 pohon/ha. *Litsea* sp.2 (medang merah) merupakan jenis pohon dengan indeks nilai penting tertinggi di HDPR sebesar 39,42%. Jenis-jenis pohon rawa gambut lainnya yang mendominasi HDPR

antara lain *Swintonia* sp.1 (kelakok), *Camptosperma auriculatum* (rengas tiung), *Ficus* sp.2 (aro), *Shorea parvifolia* (meranti bunga) dan *Monocarpia* sp. Dengan demikian, studi tentang komposisi jenis pohon penyusun hutan lindung gambut Sungai Buluh khususnya di HDPR baru terbatas pada stadia pohon dan tiang, sedangkan informasi tentang komposisi jenis anakan atau permudaan alami jenis-jenis pohon khas hutan rawa gambut, khususnya jenis-jenis dari famili Lauraceae belum tersedia. Informasi ini penting dalam memahami proses regenerasi alami ekosistem gambut di kawasan Hutan Gambut Desa Pematang Rahim. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang potensi permudaan alam jenis-jenis pohon penyusun ekosistem gambut dari famili Lauraceae, beserta pola sebaran permudaan alam jenis-jenis tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis famili lauraceae pada stadi semai dan pancang yang ada di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim.
2. Bagaimana pola sebaran jenis-jenis pohon dari famili lauraceae stadia semai dan pancang di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari :

1. Komposisi permudaan alam jenis-jenis pohon anggota famili Lauraceae pada stadia semai dan pancang di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Pola penyebaran permudaan alam stadia semai dan pancang jenis-jenis pohon anggota famili Lauraceae di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber data dan informasi dalam menunjang upaya pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian jenis-jenis pohon dari famili Lauraceae di Hutan Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur.